

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan.¹

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik, peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan

¹ Musaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Islam*. (Pekanbaru: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016), hal 140.

orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.²

Menurut George R. Knight , sebagaimana dikuti oleh Abd. Rahman Assegaf dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam, siswa atau peserta didik dipandang sebagai anak yang aktif, bukan pasif yang hanya menanti guru untuk memenuhi otaknya dengan berbagai informasi. Siswa adalah anak yang dinamis yang secara alami ingin belajar, dan akan belajar apabila mereka tidak merasa putus asa dalam pelajarannya yang diterima dari orang yang berwenang atau dewasa yang memaksakan kehendak dan tujuannya kepada mereka. Dalam hal ini, Dewey menyebutkan bahwa anak itu sudah memiliki potensi aktif. Membicarakan pendidikan berarti membicarakan keterkaitan aktivitasnya, dan pemberian bimbingan padanya.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.³ Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka perlu bimbingan dan pengarahan yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi juga sebagai

² *Ibid.*,

³ Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*. (Medan: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 85.

subyek pendidikan, diperlakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat dicirikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan (ilmu), bimbingan dan pengarah dari guru dan orang-orang disekitarnya.

Siswa atau peserta didik juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik ini akan menjadi faktor “penentu” sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁴

Dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, pada hakikatnya semua manusia adalah peserta didik. Sebab, pada hakikatnya, semua manusia adalah makhluk yang senantiasa berada dalam proses perkembangan menuju kesempurnaan, atau suatu tingkatan yang dipandang sempurna, dan proses itu berlangsung sepanjang hayat.

Dalam buku Filsafat pendidikan Islam yang ditulis oleh Hasan Basri, dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, hakikat peserta didik terdiri dari beberapa macam⁵:

⁴ *Ibid*, hal 86.

⁵ *Ibid* .,

1. Peserta didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
2. Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti disekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak-anak seperti TPA, majelis taklim, dan sejenis, bahwa peserta pengajian di masyarakat yang dilaksanakan seminggu sekali atau sebulan sekali, semuanya orang-orang yang menimba ilmu yang dapat dipandang sebagai anak didik
3. Peserta didik secara khusus adalah orang –orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik benang merah bahawa peserta didik adalah makhluk berakal budi yang pasti mengalami perubahan, perkembangan baik dari segi fisik, mental dan pikiran yang berusaha untuk menggali potensi dalam diri agar lebih mempunyai daya berkemampuan tak lepas dengan bantuan pendidik secara konsisten dan berkesinambungan. Salah satu untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui dunia pendidikan.

⁶ *Ibid.*,

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 3 menerangkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Kegiatan pendidikan bertujuan bukan hanya untuk mencerdaskan peserta didiknya, namun juga harus sampai kepada pengembangan terhadap segala potensi yang dimiliki oleh para peserta didik.⁷ Pendidikan yang dimaksudkan yaitu pendidikan formal dengan sekolah.

Sekolah merupakan tempat peserta didik untuk memperoleh pendidikan. Sekolah dapat diartikan sebagai sebuah lembaga tempat proses belajar-mengajar pada sebuah sistem pendidikan yang diakui oleh negara. Meskipun demikian terdapat juga beberapa sistem pendidikan yang bertujuan layaknya seperti sekolah formal dengan bentuk yang berbeda. Akan tetapi sekolah adalah sistem pendidikan yang paling terkenal. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju.

⁷ Mukhlisin dan Cecep Sumarna, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XI MAN 2 Kabupaten Cirebon*. (Cirebon: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 64.

Sekolah telah menjdai lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat. Di sekolah, anak belajar menata dan membentuk karakter. Sekolah merupakan wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan anak-anak didik. Dengan kata lain, sekolah mampu meberikan warna baru bagi kehidupan anak kedepannya, sebab di sekolah mereka ditempa untuk belajar berbicara, berpikir, dan bertindak. Yang jelas, sekolah sekolah mendidik anak untuk menjadi dirinya sendiri. Tingkat keberhasilan sebuah bangsa dalam konteks kehidupan manusia yang sangat luas, diukur dari bagaimana sekolah berperan dalam membangun kemandirian dan kecerdasan anak didik.⁸

Sekolah bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru yang reformatif dan transformative dalam membangun bangsa yang maju dan berkualitas. Dengan demikian, peran sekolah sangat besar dalam menentukan arah dan orientasi bangsa ke depan. Anak didik memiliki kebebasannya untuk menentukan kebebasannya melalui sekolah.

Dengan sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik, yang berguna bagi dirinya, nusa, dan bangsa. Dengan sekolah, organisasi atau partai mendidik kader-kadernya untuk meneruskan dan memperjuangkan cita-cita dari organisasi atau partainya. dengan sekolah pula, umat manusia yang berperadaban dan beragama

⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 71.

mendidika anak-anaknya untuk menjadi anak yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi sebagai bekal untuk melanjutkan dan memperjuangkan agamanya.⁹

Orangtua yang memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anaknya telah menyerahkan anak-anaknya kepada sekolah dengan maksud utama agar di sekolah itu anak-anak mereka menerima ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal hidupnya kelak di kehidupan dunianya dan kehidupan akhiratnya. Sekolah berkewajiban dan bertanggung jawab atas hasil transformasi nilai-nilai dan pengetahuan yang telah diberikan kepada anak-anak.

Sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun ke masyarakat. Sekolah juga merupakan salah satu sarana untuk melakukan pendidikan secara formal, di mana sekolah memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan pola yang teratur karena di dalam sekolah banyak terdapat penunjang agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan teratur dan baik, ada banyak elemen yang terdapat dilembaga sekolah yang memiliki fungsi belajar mengajar seperti kepala sekolah, guru, serta yang lainnya yang secara bersama-sama melakukan fungsi dan perannya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu di sekolah terdapat kurikulum pembelajaran yang sama untuk seluruh sekolah di Indonesia yang tentu saja tujuannya untuk pemerataan pendidikan di Indonesia.

⁹ *Ibid*, hal. 72.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum juga dapat di artikan sebagai suatu perangkat mata pelajaran maupun program pendidikan yang memuat rancangan berbagai jenis pelajaran di sekolah. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik dan teratur. Kurikulum tentunya wajib di terapkan di setiap sekolah yang ada di Indonesia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Dengan adanya kurikulum maka aktivitas dalam belajar-mengajar yang dilakukan di sekolah mampu memenuhi standar pendidikan. Kurikulum juga harus di gunakan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Kurikulum di susun, di siapkan dan di kembangkan untuk kepentingan pendidikan, terutama untuk mempersiapkan pelajar atau siswa supaya mereka dapat hidup di dalam masyarakat. Pelaksanaan kurikulum didasarkan kepada beberapa pola kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹⁰

¹⁰ Reni Anggraini, *Pengaruh Kegiatan Kokurikuler dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Bandar Lamung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 2.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya yang sangat perlu diperhatikan adalah intensitas pemberian tugas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain agar tidak menimbulkan tumpang-tindih dan agar tugas yang diberikan tidak membuat siswa terbebani.¹¹

Dari pokok-pokok landasan pelaksanaan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler yaitu: Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan menghayati materi pelajaran, Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa, Tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan siswa atau orangtua, Penanganan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian.

Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran kegiatan yang dilakukan pun harus sesuai dengan mata pelajaran yang ada di sekolah, karena kembali ke tujuan pembelajaran kokurikuler yaitu untuk mendukung materi pada kegiatan intrakurikuler, agar peserta didik lebih paham dan mampu mendalami materi yang

¹¹ *Ibid*, hal 4.

telah disampaikan oleh guru saat jam pelajaran, karena terkadang peserta didik kurang mampu menangkap materi yang ada di sekolah jadi kegiatan ini cukup penting bagi peserta didik yang kurang mampu berkonsentrasi atau kurang mampu menangkap materi di sekolah juga efektif bagi siswa yang lebih suka dengan praktek mengerjakan tugas dibanding hanya menerima materi di kelas saja.¹²

Salah satu lembaga pendidikan sekolah yang memiliki kegiatan siswa di sekolah berupa kegiatan kokurikuler adalah MIN 2 Blitar. Siswa siswi MIN 2 Blitar diakui memiliki beberapa kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran di sekolah. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pembina kegiatan kokurikuler MIN 2 Blitar kelas III dan VI. Dalam hal ini subjek penelitian menggunakan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk mengetahui perencanaan kegiatan, guru pembina untuk mengetahui proses pelaksanaan dari program kokurikuler dan untuk mengetahui evaluasi dari kegiatan kokurikuler peserta didik tersebut. Oleh karena itu, penulis akan meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setelah diterapkannya kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar dengan judul: “Implementasi Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar”.

¹² *Ibid*, hal 4.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas maka dalam penelitian ini fokus penelitian adalah implementasi kegiatan kokurikuler peserta didik dan masalah yang hendak diungkap dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti adalah :

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat baik dari segi teoritis maupun

praktis untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait khususnya sekolah.

1. Kegiatan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan sebuah pembahasan mengenai masalah yang sejenis atau hampir sama dan untuk memperkaya khasanah ilmiah. Selain itu diharapkan juga memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi dalam kegiatan kokurikuler.

2. Kegunaan Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa agar dapat memanfaatkan kegiatan kokurikuler dengan baik.

b. Manfaat bagi lembaga/sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan kokurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktik nyata.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan kokurikuler.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi ini yaitu “Implementasi Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar” maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kunci dalam judul ini.

Dari judul tersebut, diperlukan penegasan istilah antara lain:

1. Penegasana konseptual

- a. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi mengandung arti pelaksanaan atau penerapan. Artinya yaitu yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya
- b. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum.¹³
- c. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih

¹³ Permendikbud tahun 2017 No 23

memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental dan pikiran.¹⁴

2. Penegasan operasional

Maksud dari implementasi kegiatan ko-kurikuler peserta didik ini adalah penerapan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah di luar jam sekolah sebagai penguatan serta pendalaman kompetensi dasar atau indikator sehingga peserta didik menjadi terampil pada bidang yang difokuskan.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

¹⁴ Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Medan: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017), hal 85.

- Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah
- Bab II : Kajian Pustaka, dalam landasan teori ini membahas tentang Impelementas Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar.
- Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV : Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian dan hasil analisis data.
- Bab V : Pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah.
- Bab VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup para penulis skripsi

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul :

“Implementasi Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar”